



### Pola Kepemimpinan Kelembagaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Indra Wahyuni Firli Fangestu<sup>1</sup>,

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1</sup>,

Email Korespondensi: [indra\\_wahyuni23@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:indra_wahyuni23@mhs.uinjkt.ac.id)

---

Article received: 14 Juli 2024, Review process: 25 Juli 2024,  
Article Accepted: 06 Agustus 2024, Article published: 20 Agustus 2024

---

#### ABSTRACT

*Leadership in early childhood education institutions is very important in improving the quality of institutions, the quality of education and the progress of an early childhood education institution. The purpose of this study is to analyze and describe the pattern of institutional leadership in early childhood education. The approach in this study uses a literature study, where all data is taken through previous research in the form of journals and books, overall this study does not have a research location, the data collection technique in this study uses documentation in 10 scientific articles related to the research theme, the data collected is analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that creative leaders are reflected in the progress of the educational institutions they lead, the head of PAUD as a leader has a great responsibility that must be carried out as a manifestation of the organizational mandate, efforts to strengthen institutions cannot be separated from the influence of leaders, the leadership of the principal with a transformational leadership style approach will be easier to influence and motivate his subordinates to be more optimal in the work and responsibilities given.*

**Keywords:** Leadership, Institutions, Early Childhood.

#### ABSTRAK

*Kepemimpinan dalam kelembagaan pendidikan anak usia dini sangat penting dalam meningkatkan mutu kelembagaan, kualitas pendidikan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola kepemimpinan kelembagaan pada pendidikan anak usia dini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, diaman seluruh data diambil melalui penelitian terdahulu berupa jurnal dan buku, secara keseluruhan penelitian ini tidak memiliki lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada 10 artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yakni bahwa pemimpin yang kreatif tergambar dari kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala PAUD sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar yang wajib diemban sebagai wujud dari mandat organisasi, upaya penguatan kelembagaan tidak lepas dari pengaruh pimpinan, kepemimpinan kepala sekolah dengan pendekatan gaya kepemimpinan transformasional akan lebih muda mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk bisa lebih optimal dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan.*

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kelembagaan, Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak sejak pertama kali lahir dunia sampai dengan anak berusia enam tahun yang dibantu melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lanjutan, yang dilaksanakan secara formal, nonformal, dan informal. Pada umumnya pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak sejak awal sebagai dasar hidup dan bisa mencocokkan dengan keadaan mereka saat ini sehingga pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan begitu saja (Wan et al., 2023a).

Pada pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan di dirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka negara bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan informal. PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang diselenggarakan bagi masyarakat Indonesia di mana pun mereka berada. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurhafizah & Hasan, 2023b).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Nurhasanah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar (Nurhafizah & Hasan, 2023c). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini (Anita, 2023). Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak (Wan et al., 2023b). Pada usia dini merupakan *golden age* dalam tumbuh kembang anak untuk mengoptimalkan perkembangan otak (Komariah et al., 2023). Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang menganggap segala aktivitas adalah bermain (Nuzul et al., 2023). Bermain adalah dunianya anak (Fenny et al., 2023). Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini (Kusnul et al., 2023). bagi anak usia dini bermain ibaratkan kepingan uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rayzah et al., 2023). Usia dini merupakan usia penting dalam pembentukan kepribadian anak (Hasan & Nurhafizah, 2023). Partisipasi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pendidikan pada anak yaitu dengan jenis memberikan sumbangan pikiran (bimbingan, perhatian dan motivasi) (Megawati et al., 2023). Pendidikan untuk anak menjadi tanggung jawab bagi ibu bapaknya (Marziana & Harun, 2023). Pendidikan mendasar yang diterima anak berangkat dari keluarga (Fitriana, 2023). Dukungan orangtua dapat meningkatkan prestasi anak (Mawaddah et al., 2023). Anak usia dini selalu tertarik dengan hal

baru (Nurhafizah & Hasan, 2023a). Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan (Qalka & Hairul, 2023). Karakteristik pembelajaran anak usia dini ialah pembelajaran aktif (Nurul et al., 2023). Anak Usia Dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang (Hilda, 2023a). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Nurillah, 2023a).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun, yang memiliki potensi genetik dan siap untuk di kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal perkembangan (Fenny & Padli, 2024). Anak usia dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang. Anak sejak lahir diciptakan untuk menggerakkan motoriknya. Sebagai contoh, ketika lahir secara alami anak menggerakkan tangan dan kaki secara tidak teratur untuk mengenal lingkungannya. Allah telah memberikan gerak tersebut kepada setiap manusia agar kita bisa membangun pengetahuan mengenai perkembangan motorik sejak dini (Hilda, 2023b).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dimana seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan anak. dalam mengembangkan berbagai macam jenis yang harus dikembangkan oleh anak. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik, maupun psikis (Nurillah, 2023b).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal dan buku, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pola kepemimpinan kelembagaan pada pendidikan anak usia dini, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pola kepemimpinan kelembagaan pada pendidikan anak usia dini, dapat peneliti sajikan berdasarkan analisis literature penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut:

## 1. Penelitian Eka Sapti Cahyaningrum

Dalam penelitiannya yang berjudul mengembangkan kreativitas kepemimpinan dalam pengelolaan di lembaga pendidikan anak usia dini, mengemukakan bahwa unsur kemajuan sekolah adalah komitmen warganya untuk secara bersama-sama menuju tujuan yang telah ditetapkan. Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan organisasi yang bersifat terbuka, karena sifatnya tersebut ia rentan terhadap situasi di lingkungannya baik internal maupun eksternal (Eka, 2015).

Kreativitas pemimpin lembaga sangat tergantung pada upaya pemenuhan indikator yang telah ditetapkan. Pemimpin yang kreatif tergambar dari kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Unsur itu sangat berpengaruh dalam kemajuan lembaga pendidikan. Sarana yang paling tepat untuk merumuskan tujuan lembaga adalah melalui pelibatan seluruh komponen internal dan eksternal yang mendukung organisasi secara memadai (Eka, 2015).

## 2. Penelitian Rokhadi

Dalam penelitiannya yang berjudul peran dan strategi kepala paud dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19, mengemukakan bahwa peranan kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan di Kab. Temanggung pada masa pandemi Covid 19, berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor 73,60%. Ini menunjukkan bahwa pada masa Covid 19 kepala sekolah mampu menjalankan peranan kepemimpinannya baik. Khusus Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini taman kanak-kanak, sangat merasakan dampak dari pandemi Covid 19 ini, anak usia dini adalah sosok yang memerlukan sentuhan kehangatan dan komunikasi yang intens baik verbal maupun non verbal. Selain itu anak usia dini memerlukan motivasi melalui permainan-permainan yang hanya bisa dilakukan secara tatap muka. Akibatnya proses tumbuh kembang anak yang menjadi program taman kanak-kanak tidak optimal dilakukan (Rokhadi, 2021).

Peran kepemimpinan sekolah yang diprioritaskan sebagai administrator pada pendidikan anak usia dini di Kab. Temanggung, merupakan langkah yang sudah tepat. Karena aspek perencanaan program di masa pandemi Covid 19, serta aspek anggaran khususnya di taman kanak-kanak swasta merupakan aspek yang sangat vital. Pada masa pandemi Covid 19, dengan berbagai aktivitas pekerjaan dan proses pendidikan dilakukan dari rumah, akan menjadi hal yang sulit bagi kepala sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai leader secara maksimal, karena peranan ini tidak hanya berhubungan kepentingan banyak orang, akan tetapi menuntut kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta bagaimana mensinergikan semua komponen di dalam sekolah (Rokhadi, 2021).

Kepala PAUD sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar yang wajib diemban sebagai wujud dari mandat organisasi, dorongan ataupun keyakinan orang lain yang mempunyai harapan kepada seseorang pemimpin tersebut buat melaksanakan kepemimpinannya yang lebih baik dari sebelumnya. Di Kab. Temanggung dari 112 PAUD, 109 PAUD merupakan TK swasta, sehingga tanggung jawab kepala sekolah adalah kepada yayasan yang menunjuknya. Selain

itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi taman kanak-kanak dan hubungan kerjasama secara individu. Kepala sekolah harus mampu menganalisis dan menentukan hal mana yang telah ada dan mencukupi, mana tidak atau belum mencukupi dan perlu di upayakan atau atau dipenuhi, begitu juga masalah tanggung jawab kepala sekolah dalam pendidikan, merupakan syarat utama dalam kepemimpinan kepala sekolah (Rokhadi, 2021).

Tanggung Jawab menunjukkan sebuah kondisi yang didalamnya terkandung norma-norma etika, dan sosial yang berarti bahwa perbuatan yang dipertanggung jawabkan itu adalah baik, dapat diterima atau disetujui orang lain, dan mengandung kebenaran selain itu tanggung jawab berisi pula di dalamnya keberanian mengambil resiko terhadap tantangan, hambatan ataupun rintangan yang mungkin akan menghalangi tercapainya pekerjaan yang telah diyakini kebaikan dan kebenarannya. Tugas kepala sekolah adalah membantu para guru mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara maksimal dan menciptakan nuansa hidup sekolah dan mendorong pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Rokhadi, 2021).

Kesimpulannya adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD pada masa pandemi Covid 19, merupakan upaya sistematis oleh kepala PAUD dalam menjalankan kepemimpinannya di masa pandemi Covid 19. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas yang telah dicapai dan berupaya meningkatkan mutu taman kanak-kanak agar lebih baik di masa yang akan datang, strategi yang dilaksanakan di atas lebih difokuskan kepada bagaimana taman kanak-kanak sebagai satuan pendidikan mampu memposisikan peserta didik, orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan. Taman kanak-kanak harus mengutamakan kepuasan pelanggan di atas dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mampu diteladani, bertanggung jawab, memiliki prinsip melayani bukan ingin dilayani, mampu berkolaborasi dengan semua pihak, dan mampu menciptakan perubahan (Rokhadi, 2021).

### **3. Penelitian Suharni**

Dalam penelitiannya yang berjudul manajemen pendidikan anak usia dini pada paud bintang rabbani pekanbaru, mengemukakan bahwa Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di PAUD Bintang Rabbani manajemen pendidikan sudah dilakukan melalui tahapan meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan dan sebagian besar sudah berjalan dengan baik (Suharni, 2019).

### **4. Penelitian Nur Inna Alfiyah, Ida Syafriani**

Dalam penelitiannya yang berjudul peran pemimpin transformasional dalam penguatan kelembagaan, mengemukakan bahwa upaya penguatan kelembagaan tidak lepas dari pengaruh pimpinan transformasional dalam mewujudkan visi misi yang ada dalam lembaga. Sehingga seorang pimpinan akan

---

dikatakan transformasionalis ketika sudah memenuhi empat tahap kepemimpinan transformasional yang dikemukakan. Sedangkan dalam kepemimpinan sudah diterapkan asas-asas demokratis, sehingga suara bawahan baik masukan dan kritik yang membangun terhadap tiap kebijakan dan keputusan yang diambil mendapat perhatian dari atasan (Nur & Ida, 2019).

##### **5. Penelitian Darmianus Harefa, Noni Kumpangpune, Ricky Ernest Tumbelaka**

Dalam penelitiannya yang berjudul gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen paud, mengemukakan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dengan pendekatan gaya kepemimpinan transformasional akan lebih muda mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk bisa lebih optimal dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Bass dalam Nadeak bahwa "Tingkat perubahan seorang pemimpin diukur dari keterkaitan pengaruh pemimpin terhadap bawahannya. "Dampak yang dirasakan dari pemimpin transformasional meliputi kepercayaan, kekaguman, loyalitas, dan rasa hormat terhadap bawahannya. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional akan lebih efektif dalam memimpin sekaligus memenejerial karena unsur-unsur yang dipimpinya akan lebih mudah digerakkan dan bekerja dengan optimal (Darmianus et al., 2023).

Kepala sekolah dengan pendekatan kepemimpinan transformasional dapat menggerakkan seseorang atau kelompok atas nama kepentingan bersama telah menyepakati agar pengelolaan pendidikan Usia Dini dapat dilaksanakan secara lebih dinamis. Apa yang dilakukan kepala sekolah, dengan memobilisasi pengikutnya untuk berpartisipasi secara aktif, adalah bagian dari kepemimpinan dan manajemen dalam memastikan proses pendidikan anak usia dini. Yang meningkatkan rasa memiliki serta kesadaran akan tanggung jawab dan tugas yang telah dipercayakan kepada setiap anggotanya (Darmianus et al., 2023).

Pengelolaan Lembaga atau organisasi Pendidikan tentunya akan mencakup berbagai unsur. Dan peran gaya kepemimpinan transformasional menjadi salah satu opsi dalam optimalisasi pencapaian visi dan misi Lembaga pendidikan. Pola pikir yang tumbuh dengan tuntutan zaman membutuhkan pemimpin yang kreatif, cerdas dan arif yang dapat memotivasi anggota untuk meningkatkan kinerjanya. Gaya Kepemimpinan transformasional adalah salah satu solusi untuk hal ini dalam meningkatkan kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah Pendidikan anak usia dini (Darmianus et al., 2023).

Ada enam hal penting alasan gaya kepemimpinan transformasional perlu bagi organisasi Pendidikan Anak usia dini, yaitu : (a) Menumbuhkan kinerja organisasi secara lebih baik; (b) menjaga hubungan positif dengan orientasi pemasaran dalam jangka panjang dan fokus pada kepuasan pelanggan; (c) meningkatkan komitmen karyawan terhadap lembaga organisasi; (d) pola perilaku bawahan dalam organisasi semakin tumbuh ( e) kepercayaan karyawan terhadap pemimpin meningkat, dan (f) beban karyawan berkurang dan kesejahteraan meningkat (Darmianus et al., 2023).

Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dalam organisasi pendidikan perlu memperhatikan hal-hal berikut: Pertama, mengacu pada nilai-nilai dasar yang ada dalam organisasi, Kedua, mempertimbangkan nilai yang tertanam dalam sistem organisasi, Ketiga, mengeksplorasi budaya yang ada dalam organisasi, dan Keempat, aturan pendidikan harus memperhatikan aturan yang lebih tinggi (Darmianus et al., 2023). Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dapat menumbuhkan kualitas tata kelola pendidikan anak usia dini. Hal ini juga dapat mengoptimalkan peran dari semua unsur-unsur dari Lembaga Pendidikan yang ada. Untuk lebih maksimalnya proses pendidikan Anak Usia Dini menjadi lebih baik ketika kepala lembaga PAUD memelihara relasi yang baik dengan anggotanya, memotivasi mereka untuk terus berkembang, menumbuhkan rasa memiliki pada lembaga dan mendorong mereka untuk memperjuangkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Tetapi pada saat yang sama juga mempertahankan nilai moral yang tinggi untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan pendidikan yang terjadi dalam pendidikan Anak Usia Dini dilakukan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan transformasional dengan standar moral dan etika yang tinggi dapat menginspirasi dan menjadi contoh bagi semua pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa untuk meniru dan memotivasi sekaligus terinspirasi oleh apa yang dilakukan para pemimpin. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pilihan yang dapat mewakili pengelolaan pendidikan anak usia dini atau jenjang pendidikan lainnya secara efektif. Kekurangan kepemimpinan transformasional adalah ketika pemimpin menggunakan gaya ini, tetapi kepribadiannya lemah pada standar etika dan moral yang tidak dapat diteladani, serta karakter dan pengetahuan yang seimbang dan itu dapat mengganggu kelangsungan kepemimpinan. Oleh karena itu, teori ini dapat dipakai secara efektif ketika para pemimpin mengenal diri mereka dengan baik dan berusaha mengoptimalkan kecerdasan dan sumber daya mereka (Darmianus et al., 2023).

#### **6. Penelitian Rosyida Nurul Anwar, Mulyadi, Achmad Khudori Soleh**

Dalam penelitiannya yang berjudul kepemimpinan transformasional kepala paud untuk meningkatkan mutu pendidik, mengemukakan bahwa meningkatnya mutu pendidik yang terjadi di TK Islam Al Irsyad Madiun dan TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin Kota Madiun sebagai bagian dari keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala PAUD berdasarkan empat aspek. Aspek charisma berupa keteladanan dan mampu menularkan uswah dalam organisasi pendidik dan adanya pengakuan. Aspek motivasi inspirasi melalui hasil peningkatan integritas kerjasama antar warga sekolah, menjamin efektivitas, efisiensi kerjasama dan meningkatkan partisipasi aktif dan tanggungjawab sosial. Aspek stimulasi intelektual pendidik melalui pengembangan empat kompetensi dasar pendidik PAUD dan sikap kepemimpinan dalam bentuk inisiatif, kreatif mandiri dan professional. Aspek perhatian individu dengan mengidentifikasi kebutuhan yang sedang diperlukan oleh pendidik, kemudian merespon,

---

menganalisis kebutuhan, pemberian pembinaan, pembimbingan dan pelatihan (Rosyida et al., 2022).

#### **7. Penelitian Muhammad Alim Kahfi**

Dalam penelitiannya yang berjudul manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini, mengemukakan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya adalah pendidikan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya maupun pengelolaannya. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini yang merupakan masa golden age, maka sudah seyakinya para elemen-elemen yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat turut berpartisipasi dan membina hubungan yang baik dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi pendidikan anak usia dini (PAUD) (Muhammad, 2022).

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus ditingkatkan. Ada dua peran serta yang perlu digalakan. Pertama, peran serta secara langsung, seperti mendirikan pendidikan anak usia dini yang berkualitas baik dan ikut dalam mengelola., Kedua, peran serta secara tidak langsung, seperti aktif dalam kepengurusan maupun keanggotaan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau komite sekolah dan sebagai donatur (Muhammad, 2022).

Paling tidak, ada 8 jenis masyarakat yang berperan dalam manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD antara lain: perseorangan (tokoh agama), keluarga, Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau komite sekolah, organisasi profesi (GOPTKI, IGTKI, IGPAUD), pengusaha, organisasi kemasyarakatan, pengendalian mutu layanan pendidikan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) (Muhammad, 2022).

#### **8. Penelitian Rohmat**

Dalam penelitiannya yang berjudul manajemen pendidikan anak usia dini, mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun ragam bentuk PAUD dapat berupa jalur pendidikan non formal seperti taman penitipan anak dan kelompok bermain, sedangkan jalur pendidikan formal dapat berbentuk taman kanak-kanak, rodlotul athfal maupun bustanul athfal. Sedangkan manajemen PAUD meliputi : kompetensi pendidik, pola pembinaan, pengembangan, dan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan serta manajemen personalia atau SDM (Rohmat, 2017).

#### **9. Penelitian Suhari**

Dalam penelitiannya yang berjudul manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, mengemukakan bahwa Pertama, manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu layanan yang disediakan berupa kelompok Taman Kanak-



---

Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Kelompok-kelompok layanan tersebut diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah di PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi, disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar (Suharti, 2018).

Kedua, manajemen kesiswaan yang dilakukan pada PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi sudah dilakukan dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, kepala PAUD sudah merencanakan dengan sangat baik, pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dengan kelompok umur peserta didik, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar serta peserta didik sendiri (Suharti, 2018).

Ketiga, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD Terpadu dan Pertiwi sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan untuk memenuhi standar, bahkan melebihi standar yang ada, dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat. Bahkan untuk melayani peserta didik yang cukup banyak, pihak kepala PAUD, mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik (Suharti, 2018).

Keempat, manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh kepala PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi. Sehingga sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lebih dan cukup, baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas yang disyaratkan sesuai aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi (Suharti, 2018).

Kelima, manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan tentang keuangan penyelenggaraan PAUD. Pengelolaan keuangan PAUD Terpadu dan Pertiwi, juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Sehingga tidak ada penolakan dari masyarakat (Suharti, 2018).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pola kepemimpinan kelembagaan pendidikan anak usia dini dapat dipaparkan bahwa pemimpin yang kreatif tergambar dari kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala PAUD sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar yang wajib diemban sebagai wujud dari mandat organisasi, upaya penguatan kelembagaan tidak lepas dari pengaruh pimpinan, kepemimpinan kepala sekolah dengan pendekatan gaya kepemimpinan transformasional akan lebih muda mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk bisa lebih optimal dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan.

---

## DAFTAR RUJUKAN

- Anita. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9-15.
- Darmianus, H., Noni, K., & Ricky, E. T. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Motessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(1), 27.
- Eka, S. C. (2015). Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Dalam Pengelolaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 640.
- Fenny, F., Amirul, M., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60-71.
- Fenny, F., & Padli. (2024). Penguatan Sikap Toleransi Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-9.
- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82-91.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47-54.
- Hilda, R. S. E. K. (2023a). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Hilda, R. S. E. K. (2023b). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Komariah, Tuti, I., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13.
- Kusnul, S., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67-81.
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-8.
- Mawaddah, W., Risnita, & M.Syahrani, J. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-81.
- Megawati, Zawaqi, A. J., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-46.
- Muhammad, A. K. (2022). Manajemen Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 589-616.

- 
- Nur, I. A., & Ida, S. (2019). Peran Pemimpin Transformasional Dalam Penguatan Kelembagaan (Studi di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sumenep. *Journal Of Governance Innovation*, 1(2), 38.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023a). Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55-66.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023b). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023c). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhasanah, M.Syahrani, J., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Nurillah, H. (2023a). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurillah, H. (2023b). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurul, A., Amirul, M., & Zukhairina. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 16-26.
- Nuzul, D., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14-22.
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94-100.
- Rayzah, M., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82-93.
- Rohmat. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YIN YANG*, 12(2), 300.
- Rokhadi. (2021). Peran dan Strategi Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 7-12.
- Rosyida, N. A., Mulyadi, & Achmad, K. S. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852-2862.

- 
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1-5.
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 52.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023a). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023b). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.